

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah makhluk yang berakal budi atau mampu menguasai makhluk lain. Secara bahasa manusia berasal dari kata “manu” (Sansekerta), “mens” (Latin), yang berarti berpikir, atau makhluk yang berakal budi. Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (genus) atau seorang individu. Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan antara satu individu dengan individu lainnya. Baik itu dalam rangka kegiatan sosial, ekonomi, maupun politik. Sebagai makhluk sosial tentu saja manusia pasti berinteraksi antara satu dengan yang lain, demi terjalannya interaksi yang teratur dan harmonis maka dibutuhkan sebuah aturan. Menurut Paula J. C. & Janet W. K. Manusia merupakan makhluk yang terbuka, bebas memilih makna di dalam setiap situasi, mengembang tanggung jawab atas setiap keputusan, yang hidup secara berkelanjutan, serta turut menyusun pola hubungan antar sesama dan unggul multidimensional dengan berbagai kemungkinan. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan mereka sendiri dan melestarikannya secara turun menurun. Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari kejadian – kejadian yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa.

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan

serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Definisi Kebudayaan itu sendiri adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Namun kebudayaan juga dapat kita nikmati dengan panca indera kita. Lagu, tari, dan bahasa merupakan salah satu bentuk kesenian dari kebudayaan yang dapat kita rasakan.

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita - cita yang berpedoman kepada nilai - nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius. Namun demikian, secara universal jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan istilah “indah.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Tidak hanya itu saja, kesenian dapat digunakan untuk melanggengkan norma dan adat istiadat suatu masyarakat agar tidak lekang dimakan jaman. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk

bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Selain itu kesenian juga merupakan sarana untuk pertandingan. Pertandingan atau yang bisa disebut juga dengan kompetisi adalah kegiatan olahraga untuk meningkatkan kemampuan prestasinya dalam bentuk kegiatan fisik yang saling berhadap-hadapan. Kompetisi sebagai sebuah proses sosial yang terjadi ketika penghargaan diberikan kepada orang – orang atas dasar tentang bagaimana penampilan seseorang dibandingkan dengan kinerja orang lain melakukan tugas yang sama atau berpartisipasi pada acara yang sama dan penghargaan dalam kompetisi terbatas kepada orang yang mengguguli orang lain. Selain itu kompetisi kesenian memiliki berbagai macam bentuk dan media.

Kesenian dapat dinikmati melalui media pendengaran (audio art), penglihatan (visual art), dan kombinasi keduanya (audio visual art). Secara umum, seni dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu: Seni Musik, Seni Rupa , Seni Sastra, Seni Teater, Seni teater dan Seni Tari . Pembagian dari kesenian itu sendiri yang sangat beragam, salah satunya adalah seni tari yang memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan. Seorang pengarah tari (koreografer) dapat menyampaikan maksud atau pesan tertentu melalui gerakan tarian , seni tari ini juga terdapat dua bagian , yaitu tari tradisional (ethnic) tari modern (dance). Tari tradisional adalah tarian yang diciptakan untuk menyambut acara – acara adat tertentu dan memakai pakaian sesuai dengan pakaian adat setempat. sedangkan tari modern atau tari masa kini adalah bentuk tarian yang merupakan ciptaan kaum muda yang diikuti oleh alunan music dan didominasi oleh emosi atau rasa sebagaimana ciri kondrati emosi manusia yang memiliki desakan untuk ingin

bebas, maka jenis tari ini lebih mengarah untuk bebas dari tradisi . tarian modern sudah tidak asing lagi dimata masyarakat , banyak masyarakat khususnya kaum remaja yang berkreasi dan memiliki kreatifitas yang tinggi dibidang tari modern , kaum remaja tersebut bebas disini adalah bebas untuk berkreasi membuat gerakan yang tidak diharuskan oleh pola –pola yang sudah ada dan buat sebagus mungkin dan sekreatif mungkin. Fungsi seni secara umum adalah sebagai bentuk/ cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain dan lingkungannya. Orang - orang bisa merasa terhibur ketika melihat sebuah lukisan, menonton bioskop, atau menonton sebuah konser music atau seni tari yang diadakan di tempat umum dan kemudian dijadikan suatu perlombaan atau dijadikan tempat berkompetisi seperti yang sudah banyak diadakan diberbagai tempat di Indonesia .

Kompetisi sebagai suatu proses yang dimana proses kompetitif yang dialami setiap individu berbeda. situasi-situasi kompetitif, yang merupakan suatu proses yang menentukan apakah respons kecemasan sebelum kompetisi akan terjadi atau tidak. Apabila situasi kompetisi menghasilkan kekhawatiran, perasaan gelisah dan meningkatnya aktivitas fisiologis maka akan diikuti dengan respons kecemasan (anxiety). Anxiety adalah suatu gejala psikologis yang identik dengan perasaan negatif. Anxiety dapat timbul kapan saja, dan salah satu penyebab terjadinya anxiety adalah ketegangan yang berlebihan yang berlangsung lama. Menurut Hawari (2001) kecemasan adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality),

perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal. Perasaan negative atau cemas diakibatkan karena bayangan sebelum pertandingan dan saat pertandingan dapat disebut juga sebagai kecemasan bertanding.

Kecemasan bertanding (*Competitive anxiety*) merupakan suatu hal negatif dalam hal menghadapi kompetisi karena dapat menurunkan capaian prestasi. Menurut Jamshidi (2011) Kecemasan bertanding (*competitive anxiety*) merupakan salah satu tipe kecemasan yang dalam beberapa tahun terakhir telah dipertimbangkan di bidang psikologi khususnya psikologi olahraga yang beberapa tahun terakhir sedang mengalami perkembangan, di mana *competitive anxiety* didefinisikan sebagai suatu keinginan untuk memahami setiap pertandingan, serta salah satu faktor yang mengancam terhadap situasi perasaan khawatir dan tertekan. Menurut Miftah (2017) Kecemasan bertanding ini biasanya akan mengganggu penampilan penari karena muncul perasaan takut untu gagal atau menimbulkan beban moral jika tidak bisa menang . *Competitive anxiety* (kecemasan bertanding) terjadi karena adalah tekanan – tekanan kejiwaan ketika bermain dan sifat kompetisi yang didalamnya penuh dengan perubahan dari keadaan permainan atau kondisi alam yang membuat menurunnya kepercayaan diri dari penampilan.

Self confidence (percaya diri) merupakan aspek kepribadian yang mutlak harus dimiliki oleh seorang yang ikut dalam bertanding karena berkaitan dengan keyakinan “ saya bisa”. Meskipun sering mendengar penari dan pelatih berbicara tentang percaya diri diatas panggung . itu bukan istilah yang mudah untuk dapat dipraktekkan. Kepercayaan diri atau self confident adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang

dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikansesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Menurut Horn (2008) self confidence sebagai keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya internal , terutama kemampuan, untuk mencapai keberhasilan . self confidence akan menimbulkan rasa aman yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku yang tampak tenang, tidak mudah ragu – ragu dan, tidak mudah gugup dan tegas. self confidence adalah rasa percaya pada kemampuan sendiri untuk mampu mencapai prestasi tertentu dan apabila prestasinya sudah tinggi maka individu tersebut akan lebih self confidence. Menurut Setyobroto (2002) Self confidence atau kepercayaan diri merupakan modal utama seorang atlet untuk maju karena pencapaian prestasi yang tinggi harus dimulai dengan percaya bahwa kemampuan dan sanggup melampaui prestasi yang diraih.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada Pelatih pada komunitas tari modern di Kota Padang, bahwa anggota (dancer) tersebut ada yang memiliki kecemasan yang saat bertanding. Hal ini dibuktikan karena anggota tersebut mengatakan kepada pelatih bahwasanya anggota tersebut merasa nervous saat akan bertanding. Hal ini dikuatkan juga oleh anggota yang mengatakan bahwa kecemasan yang mereka miliki saat pertandingan dan tidak ada keyakinan membuat ketidaknyamanan dalam diri mereka sendiri , seperti perut sakit sebelum memulai pertandingan, dan juga anggota tubuh tertentu mempunyai respon yang berbeda seperti jari tangan yang mendadak dingin, detak jantung semakin cepat, berkeringat dingin, dan ada juga yang mengalami kepala pusing pada saat

pertandingan. Hal ini terjadi karena mereka merasa tidak mampu ketika bertemu dengan rivalnya dalam suatu pertandingan . meskipun beberapa di antara mereka sudah sangat sering bertemu dan bertatap muka pada saat pertandingan, namun tetap memiliki kecemasan , hal tersebut timbul akibat rasa akan ketidakmampuan untuk mencapai kemenangan dalam suatu perlombaan Perlombaan yang sering diadakan dan difasilitasi di beberapa tempat di Kota Padang membuat anggota dari masing – masing komunitas sering bertemu dalam suatu pertandingan dan menganggap bahwa persaingan semakin ketat untuk mencapai kemenangan karna diantara mereka saling ingin menjadi juara dan semakin kiat dalam berlatih , akibatnya kecemasan yang berlebihan tersebut terjadi pada anggota mulai dari awal berlangsungnya pertandingan, hingga pertandingan selesai. .

Penelitian tentang, “ Hubungan antara Mental Toughness dengan Competitive Anxiety pada Atlet Bola Voli “ juga pernah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UMM 2018 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap *mental toughness* dengan perilaku *competitive anxiety*. Semakin tinggi sikap *mental toughness* yang dimiliki oleh atlet bola voli maka semakin rendah perilaku *competitive anxiety* yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah sikap *mental toughness* yang dimiliki atlet bola voli maka semakin tinggi perilaku *competitive anxiety* yang dilakukan. Penelitian juga dilakukan oleh Assyeggaf Kurnia Sandy mahasiswa pendidikan psikologi UNJ tahun 2019 tentang “ pengaruh kecemasan bertanding terhadap peak performance atlet futsal usia remaja” dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan bertanding terhadap *peak performance* atlet futsal usia remaja. Apabila kecemasan bertanding

rendah, maka kemungkinan atlet untuk menampilkan *peak performance* begitu mudah. Namun sebaliknya, apabila atlet memiliki kecemasan bertanding yang tinggi, semakin sulit atlet menampilkan *peak performance* dalam pertandingan. Dan selanjutnya penelitian lain tentang “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada peserta didik kelas VII DI SMP Negeri 3 Bandar Lampung” juga pernah dilakukan oleh Rizkia Mutiara Islamy (2018) data yang disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Dari uraian dan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Bertanding pada Anggota Komunitas Tari Modern Di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Bertanding pada anggota komunitas Tari Modern di Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Bertanding pada anggota komunitas Tari Modern di Kota Padang.

D. Metode Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dalam bidang keilmuan psikologi, psikologi olahraga dan psikologi kepribadian khususnya tentang Kepercayaan Diri dan Kecemasan Bertanding pada anggota komunitas tari modern.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Anggota

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding pada anggota komunitas tari modern

B. Bagi Komunitas Tari

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi bagi anggota komunitas tari modern agar lebih percaya diri lagi dalam berkompetisi dan saat berhadapan dengan rivalnya dalam suatu acara.

C. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi tentang kajian yang dibahas sebagai pembanding bagi peneliti – peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.